



## Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tuntang

Dio Rastra Sewakottama<sup>1</sup>, Tritjahjo Danny S<sup>2</sup>, Yustinus Windrawanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Satya Wacana

---

### Abstract

Received: 22 Desember 2022  
Revised: 24 Desember 2022  
Accepted: 26 Desember 2022

*This study aims to determine the significance of the influence of parenting style on the learning habits of class VII B students at SMP Negeri 2 Tuntang. The type of research used is causal comparative to test whether the independent variable (X), namely parenting style, has an influence on the dependent variable (Y), namely study habits. The population in this study were 34 students of class VII B SMP 2 Tuntang and were taken using a sampling technique, namely total sampling or the entire sample according to the study population. The data collection technique in this study used a questionnaire and the research data were analyzed using a simple linear regression technique with the help of the SPSS for windows release 21.0 program. The results showed that there was a significant influence of parenting style on the learning habits of class VII B students at SMP Negeri 2 Tuntang. These results are evidenced by the acquisition of a Tcount value greater than Ttable (3.559 > 2032). Apart from that, an Rsquare value of 0.288 was also obtained, which means that the parenting style variable contributed 28.8% to study habits, while the remaining 71.2% was influenced by other factors/variables not examined in this study.*

**Keywords:** Parenting Style, Study Habits

(\*) Corresponding Author: [diorastra13@gmail.com](mailto:diorastra13@gmail.com)

**How to Cite:** Sewakottama, D., Danny S, T., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tuntang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 89-96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7519125>

---

### PENDAHULUAN

Tugas seorang siswa adalah belajar. Kegiatan tersebut merupakan sebagai bentuk proses untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik melalui adaptasi dan pengalaman. Definisi belajar menurut Slameto (2013) ialah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, hal itu sebagai bentuk interaksi dan pengalaman dalam lingkungannya.

Menyadari begitu pentingnya proses belajar, siswa sedini mungkin harus bisa terbiasa dengan belajar. Hal ini yang akan menentukan baik buruknya kebiasaan belajar dari siswa itu sendiri. Menurut Djaali (2014) kebiasaan belajar adalah cara seorang siswa saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan manajemen waktu dalam penyelesaian kegiatan. Pada dasarnya siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat menjadikan siswa berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa mengetahui tips dan cara yang baik dalam belajar, dan itu yang akan menjadikannya efektif. Ada beberapa aspek

kebiasaan yang dikemukakan oleh Slameto (2013) diantaranya (1) membuat jadwal dan melaksanakannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan ajar; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas. Keberhasilan siswa belajar di sekolah juga tidak lepas dari kebiasaan belajar yang timbul dari bagaimana peran orang tua membimbing anaknya dalam belajar di rumah, hal itu yang biasa disebut oleh pola asuh orang tua.

Definisi pola asuh orang tua menurut Lestari (2014) yakni suatu sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan dalam bentuk pengasuhan. Pola asuh orangtua kaitannya dengan kebiasaan belajar yang baik akan menjadi bekal utama dari rumah yang dibawa ke sekolah dan akan menjadi metode belajar mereka di sana. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Syamaun (2012) yang beranggapan bahwa orang tua yang berhasil mendidik anaknya di rumah, tentu akan berbanding lurus dengan keberhasilan anak di sekolah. Perlakuan-perlakuan dari orangtua itu secara langsung akan tercermin dari bagaimana siswa berperilaku di sekolah, khususnya pada kebiasaan belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) dengan judul “Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kebiasaan Belajar Pada Siswa SMA Kelas XI Swasta Pancabudi Medan” memperoleh nilai korelasi sebesar 0.116 dengan sig. 0.052. artinya tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kebiasaan belajar siswa. Pola asuh memberikan sumbangan pengaruh sebesar 2.4% terhadap kebiasaan belajar.

Hasil tersebut berbanding terbalik dengan pendapat dari Subini (2011), belajar tidak hanya terjadi di sekolah, pendidikan di rumah juga menentukan keberhasilan anak, hal ini sangat dipengaruhi oleh cara mendidik anak. Keberhasilan anak di sekolah sangat didorong oleh bagaimana peran orang tua pada anak, khususnya bagaimana perlakuan dan pendidikan dari orang tua kepada anak.

Pola asuh yang siswa dapat dari orang tua mereka di rumah tidak dapat dilepaskan begitu saja dengan kemungkinan dampak pada proses belajar di sekolah. Menurut Syamaun (2012), jika orang tua berhasil mendidik dan membimbing anaknya di rumah, tentu saja pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik. Beliau juga menambahkan bahwasanya perlakuan orang tua dalam mengasuh sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Pengasuhan yang diterapkan masing-masing orang tua tentu hasilnya akan tercermin dari bagaimana siswa bersikap dan berperilaku di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi pada siswa yang berpedoman pada teori Slameto mengenai kebiasaan belajar pada siswa kelas VII B SMP N 2 Tuntang. Peneliti memperoleh gambaran bahwa siswa kelas VII B belum banyak yang menerapkan pembuatan jadwal/agenda belajar, waktu luang kebanyakan digunakan untuk bermain gadget, menonton televisi dan melakukan hobi. Kemudian siswa juga jarang untuk membuka kembali hasil belajar dari sekolah jika di rumah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dan studi dokumentasi kepada guru BK yang kebetulan merangkap sebagai guru mapel. Narasumber menyebutkan bahwa kebiasaan belajar siswa dikatakan belum sepenuhnya baik. Hal tersebut dapat dilihat dari buku catatan yang tidak lengkap dan dicampur dengan catatan mata pelajaran lain. Beberapa siswa juga tidak mengumpulkan

tugas dengan tepat waktu, sehingga harus melengkapi tugas pada akhir semester. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh bagaimana orangtua mendidik anaknya di rumah, kemudian tindakan orang tua tersebut tercermin ketika anak belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII B Di SMP Negeri 2 Tuntang”

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *causal comparative*. Penelitian *causal comparative* menurut Soesilo (2018) adalah “jenis penelitian yang menguji suatu hipotesis terkait hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya dan juga seberapa besar sumbangan relatif variabel bebas terhadap variabel terikat”. Penelitian *causal comparative* ini ditujukan untuk menguji pengaruh antara variabel pola asuh orangtua sebagai variabel bebas (X) terhadap variabel kebiasaan belajar sebagai variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2018), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII B SMP 2 Tuntang yang berjumlah 34 siswa. Informasi data siswa berasal dari Tata Usaha (TU). Pengambilan sampel penelitian ini sendiri menggunakan teknik *total sampling* atau sampel total.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner. Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner pola asuh orangtua dikatakan valid dan dapat digunakan dan untuk variabel kebiasaan belajar sebanyak 21 dari 25 pernyataan dinyatakan valid. Item pernyataan yang tidak valid pada variabel kebiasaan belajar dieliminasi dan sudah terwakili oleh pernyataan lain. Pengujian reliabilitas instrumen sendiri menunjukkan bahwa instrumen penelitian kedua variabel dapat dikatakan reliabel dengan kategori sangat andal merujuk pada teori yang diungkapkan oleh Hair et, al. (2010). Adapun data hasil penelitian nantinya akan diolah dan dianalisis menggunakan beberapa uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana, dibantu aplikasi SPSS *for window release* 21.0.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### *Hasil*

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan aplikasi atau program SPSS *for window release* 21.0

### **Analisis Deskriptif Pola Asuh Orangtua Siswa**

Jumlah item pernyataan variabel kebiasaan belajar berjumlah 21 item dan terbagi dalam 3 jenis pola asuh, yakni otoriter, permisif dan demokratis.

**Tabel 1.** Sebaran Jenis Pola Asuh Orangtua Siswa

<b>Jenis Pola Asuh</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
------------------------	------------------	-------------------

Otoriter	0	0%
Permisif	4	11.8%
Demokratis	30	88.2%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebaran pola asuh siswa kelas VII B yakni tidak ada siswa yang diperlakukan secara otoriter oleh orangtuanya, 4 siswa memperoleh pola asuh permisif serta sisanya adalah pola asuh demokratis sebagai dominasi pola asuh di kelas VII B berjumlah 30 siswa.

#### Analisis Deskriptif Kebiasaan Belajar

Jumlah item pernyataan variabel kebiasaan belajar berjumlah 21 item. Melalui analisis deskriptif diperoleh skor tertinggi adalah dan terendah adalah 76 dan 40. Berikut adalah distribusi frekuensi kebiasaan belajar siswa:

**Tabel 2.** Sebaran Kebiasaan Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Kurang	21-36	0	0%
Cukup	37-52	0	0%
Baik	53-68	17	50%
Sangat Baik	69-84	17	50%
Total		34	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa kategori yakni tidak ada siswa dengan kategori kurang dan cukup atau sejumlah 0% dan 17 siswa dengan kategori baik dan sangat baik atau sejumlah 50%.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual terlihat normal, namun secara statistik dapat sebaliknya. Yaitu dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dimana dalam uji tersebut apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Namun, jika nilai sig. > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		34	34
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	9.7059	58.2353
	Std. Deviation	2.06749	8.63769
	Absolute	.192	.120
Most Extreme Differences	Positive	.192	.096
	Negative	-.102	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.122	.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161	.715

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) pola asuh (X) adalah 0.161 sedangkan kebiasaan belajar (Y) adalah 0.715. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05

(0.161, 0.715 > 0.05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan analisis regresi linear sederhana telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Linieritas**

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa “uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan”.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linieritas  
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups (Combined)	863.987	7	123.427	2.008	.093
	Linearity	709.485	1	709.485	11.543	.002
	Deviation from Linearity	154.501	6	25.750	.419	.860
	Within Groups	1598.131	26	61.467		
	Total	2462.118	33			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari tabel output di atas, diperoleh hasil *Deviation from Linearity* Sig. sebesar 0.860. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. lebih dari 0.050 (0.860 > 0.050). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa ada hubungan linear antara variabel pola asuh orangtua (X) dengan variabel kebiasaan belajar (Y).

**Uji Homogenitas**

**Tabel 5.** Uji Homogenitas Pola Asuh Orangtua

Test of Homogeneity of Variances

X

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.629	7	18	.191

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. 0.191 lebih besar dari 0.050. Artinya data dari variabel pola asuh dapat disimpulkan homogen.

**Tabel 6.** Uji Homogenitas Kebiasaan Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.807	7	26	.129

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. 0.129 lebih besar dari 0.050. Artinya data dari variabel kebiasaan belajar dapat disimpulkan homogen.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	709.485	1	709.485	12.954	.001 <sup>b</sup>
Residual	1752.632	32	54.770		

Total	2462.118	33			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dari tabel di atas ditemukan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $f_{tabel}$  ( $12.954 > 4.130$ ), artinya pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan belajar.

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.266	7.40066

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,537 yang menunjukkan derajat korelasi antara variabel pola asuh orangtua terhadap kebiasaan belajar. Selain itu, tabel di atas juga menunjukkan bahwa  $R_{Square}$ : 0.288 menunjukkan angka koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Artinya besaran sumbangan variabel pola asuh orangtua terhadap variabel kebiasaan belajar sebesar 28.8%, sisanya (72.2%) berasal dari variabel lain.

**Tabel 9.** Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.468	6.180		5.901	.000
X	2.243	.623	.537	3.599	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 36.468 + 2.243X$$

Persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 36.468 apabila tidak ada pola asuh orangtua maka besar dari kebiasaan belajar adalah sebesar 36.468 satuan.
- Thitung menunjukan nilai 3.599. Oleh karena diketahui ttabel 2.032 yang menunjukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta menunjukan nilai positif, artinya ada pengaruh yang positif variabel pola asuh orangtua terhadap kebiasaan belajar.
- Nilai sig. 0.000 menunjukan bahwa variabel pola asuh orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan belajar.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan diketahui variabel pola asuh orangtua memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.599 dengan sig. 0,000 ( $< 0,050$ ) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif signifikan pola

asuh orangtua terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Tuntang.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pajriati (2017) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru” didapati uji signifikansi regresi sederhana untuk pola asuh orang tua terhadap kebiasaan belajar ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,782 > 2,770$  artinya ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kebiasaan belajar siswa.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan pendapat dari Subini (2011), belajar tidak hanya terjadi di sekolah, pendidikan di rumah juga menentukan keberhasilan anak, hal ini sangat dipengaruhi oleh cara mendidik anak. Keberhasilan anak di sekolah sangat didorong oleh bagaimana peran orang tua pada anak, khususnya bagaimana perlakuan dan pendidikan dari orang tua kepada anak. Artinya pilihan pola asuh yang diterapkan pada anak akan menimbulkan hasil yang berbeda-beda. Pola asuh otoriter akan menumbuhkan kebiasaan yang disiplin namun cenderung keras, pola asuh permisif akan menimbulkan kebiasaan belajar yang cenderung fleksibel dan bergantung pada motivasi anak serta pola asuh demokratis akan mendorong kebiasaan belajar yang ideal karena mengedepankan komunikasi dan musyawarah. Hurlock (2010) berpendapat bahwa orang tua merupakan lingkungan utama dalam membentuk kepribadian anak karena orang tua yang paling utama bagi anak, sedangkan guru dan teman sebayanya adalah lingkungan kedua bagi anak.

Winkle (Purwanto, 2014) mengemukakan bahwa kesiapan belajar dan motivasi merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar, faktor ini termasuk dalam aspek psikologis dari siswa. Dari hasil penelitian menunjukan arah yang positif, artinya kesiapan belajar dan motivasi yang baik akan menimbulkan prestasi yang baik pula. Sedangkan kesiapan belajar yang kurang dan motivasi yang lemah cenderung menimbulkan prestasi yang kurang baik. Slameto (2010) berpendapat bahwa kesiapan belajar yang baik timbul jika tercapainya kebutuhan siswa yakni, jasmani yang baik, rekreasi atau istirahat yang cukup, dukungan dari iklim keluarga siswa yang baik, metode belajar di sekolah yang baik serta relasi dari masyarakat terutama pada teman sebayanya yang dirasa mendukung.

Kemudian, motivasi siswa yang baik akan timbul jika ada dorongan dalam diri yang membuat siswa mau bergerak atau melakukan sesuatu yang mendukung prestasinya. Uno (2013) menjelaskan faktor motivasi belajar yakni kemauan, keinginan dan cita-cita. Siswa dengan motivasi baik akan memiliki tujuan belajar yang jelas dan memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu adanya penghargaan, lingkungan kondusif dan metode belajar yang menarik juga menjadi faktor ekstrinsik tinggi rendahnya motivasi siswa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Tuntang. Hal tersebut dapat ditinjau dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $3,559 > 2,032$ ). Kemudian merujuk pada  $R^2$  0.288 yang berarti variabel pola asuh orangtua memberikan sumbangan sebesar 28.8%

terhadap kebiasaan belajar, sedangkan sisanya 71.2% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **REFERENSI**

- Djaali. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C. 2010. *Multivariate Data Analysis*, Fifth Ed. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Hurlock. E. B. 2010. *Perkembangan Anak* Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, S. 2014. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Pajriati, I. E., Erlinda, S., & Zahirman, Z. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University). <https://www.neliti.com/publications/207209/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-minat-dan-kebiasaan-belajar-siswa-kelas-vi> diakses pada 18 Juli 2022 pukul 16.07
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesilo, TD. 2018. *Penelitian inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Subini, N. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamaun, N. 2012. *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, H.B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri. 2014. Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kebiasaan Belajar Pada Siswa SMA Kelas XI Swasta Pancabudi Medan. Skripsi (online). Universitas Medan Area. <http://hdl.handle.net/123456789/2032> diakses pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 18.30